

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan matematika memiliki peranan penting dalam kehidupan karena matematika adalah ilmu luas yang terdapat dalam segala aspek kehidupan. Melalui pendidikan matematika siswa diharapkan mampu menjadi manusia yang bisa berpikir secara logis, teliti, cermat, kritis, kreatif, inovatif, imajinatif, serta pekerja keras. Dengan beberapa harapan tersebut pendidikan matematika sebagai aspek pendidikan yang sangat penting demi tercapainya perkembangan pendidikan di Indonesia. Pendidikan itu sendiri pada hakikatnya adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan berlangsung sepanjang hidup¹. Matematika menjadi salah satu bidang studi yang diajarkan di lembaga pendidikan formal sebagai elemen penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Pelajaran matematika adalah suatu pelajaran yang berkaitan dengan konsep. Konsep merupakan ide abstrak, dengan itu kita dapat mengelompokkan obyek-obyek ke dalam contoh atau bukan contoh. Konsep-konsep dalam matematika memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Saling berkaintannya antar konsep materi satu dan yang lainnya merupakan bukti akan pentingnya pemahaman konsep matematika. Oleh karena itu, siswa belum bisa memahami suatu materi jika belum memahami materi sebelumnya atau materi prasyarat dari materi yang akan pelajar.

¹ Radja Mudyaharto, *Pengantar Pendidikan : Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) hal. 3

Berdasarkan sifat matematika yang abstrak, banyak siswa yang masih menganggap matematika itu sulit dipelajari. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Russefendi dalam (Novitasari, 2016) bahwa “terdapat banyak anak-anak setelah belajar matematika bagian yang sederhana, banyak yang tidak dipahaminya, dan banyak konsep yang dipahami secara keliru. Matematika dianggap sebagai ilmu yang sukar dan banyak memperdayakan”.

Selain itu berawal dari pemahaman konsep matematika siswa mampu menghadapi variasi bentuk persoalan dari matematika yang sedang dihadapi dikarenakan siswa sudah mampu memahami konsep dari materi itu sendiri. Pentingnya pemahaman konsep merupakan modal dasar atas perolehan hasil belajar yang memuaskan dievaluasi akhir nantinya. Dengan belajar konsep, peserta didik dapat memahami dan membedakan kata, simbol, dan tanda dalam matematika (Suprijono, 2013). Sehingga siswa memiliki pemahaman matematis yang baik.

Pemahaman matematis adalah pengetahuan siswa terhadap konsep, prinsip, prosedur dan kemampuan siswa menggunakan strategi penyelesaian terhadap masalah yang disajikan. Seseorang yang telah memiliki kemampuan pemahaman matematis berarti orang tersebut telah mengetahui apa yang dipelajarinya, langkah-langkah yang telah dilakukan, dapat menggunakan konsep dalam konteks matematika dan di luar konteks matematika.

Dalam pembelajaran matematika, pemahaman matematis merupakan bagian yang sangat penting, dengan memberikan pengertian bahwa materi-materi yang diajarkan kepada siswa bukan hanya sebagai hafalan, namun

lebih dari itu sehingga pemahaman siswa dapat lebih mengerti akan konsep materi pelajaran yang disampaikan.² Maka dari itu setiap lembaga pendidikan harus memperhatikan pembelajaran siswa di sekolah.

Untuk menunjang pendidikan siswa, dalam suatu lembaga pendidikan tentunya memiliki berbagai program unggulan khusus yang dijalankan dengan tujuan tercapainya visi dan misi lembaga. Program-program unggulan tersebut tidak lain adalah bentuk usaha dalam pengembangan kualitas pendidikan siswa. Salah satunya adalah adanya program wajib asrama untuk siswa di suatu lembaga yang tentunya memiliki kegiatan harian khusus.

Kegiatan harian siswa di setiap asrama memiliki ketentuan yang berbeda. Perbedaan ini dikarenakan setiap lembaga memiliki kebijakan masing-masing. Beberapa kebijakan masing-masing lembaga antara lain adanya program tahfidz dan bilingual. Siswa yang mengikuti program tahfidz memiliki kegiatan wajib yaitu menghafal Al-Quran setiap harinya. Siswa tahfidz mendapatkan bimbingan langsung dari para huffadz (penghafal Al-Quran). Sebagian pendapat mengutarakan bahwasannya menghafal Al-Quran mempunyai pengaruh yang sangat baik bagi anak. Seorang anak akan lebih mencintai Al-Quran, disiplin dan juga belajar bertanggungjawab terhadap apa yang sedang ia kerjakan. Sikap disiplin mempengaruhi prestasi belajar santri. Dengan sering menghafal Al-Quran secara tidak langsung melatih konsentrasi secara rutin. Konsentrasi yang tinggi akan membantu santri dalam

² Usman Fauzan Alan dan Ekasatya Aldila Afriansyah “Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Dan Problem Based Learning” *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 11, No. 1, 2017, hal. 3

memahami materi pelajaran³. Selain itu, salah satu manfaat menghafal Al-Quran adalah penguatan otak⁴. Berbeda dengan kegiatan siswa yang mengikuti program bilingual atau program dua bahasa. Siswa yang mengikuti program bilingual memiliki kegiatan wajib yaitu mempelajari Bahasa Arab dan Bahasa Inggris serta mengaplikasikannya setiap hari dalam berkomunikasi antara siswa kepada siswa lainnya. Program bilingual ini memiliki keunggulan antara lain siswa tidak hanya menerima materinya saja, tetapi siswa juga dilatih untuk mempraktikkan secara langsung dengan berkomunikasi bersama siswa lainnya, dengan tujuan agar siswa dapat melanjutkan sekolah ke luar negeri, selain itu agar siswa dapat menghadapi masa yang modernisasi, membuka wawasan yang luas tentang bahasa asing dan mudah memahami info yang berkaitan dengan bahasa asing. Meskipun kedua program memiliki kegiatan yang berbeda, tetapi dalam hal pendidikan formal, antara siswa tahfidz dan siswa bilingual tetap sama. Kesamaan lainnya adalah siswa-siswa tersebut memiliki program wajib berasrama sebagaimana halnya program di MTs Darul Hikmah Kedungwaru.

Program wajib asrama yaitu setiap siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan harian di asrama. Seperti kegiatan ibadah, ekstrakurikuler, hiburan, dll. Meskipun seluruh siswa wajib berasrama, jadwal kegiatan harian untuk siswa tahfidz dan siswa bilingual berbeda. Untuk siswa kealas tahfidz,

³ Risnawati Pasaribu “Pengaruh Hafalan Al-Quran Terhadap Kedisiplinan Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Siswa SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2, No. 2, 2018, hal.1

⁴ Dewi Dwi Adiwijayanti dan Heni Purwati, Sugianti “Pengaruh Hafalan Al-Quran terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MTs”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 2, 2019, hal. 2

kegiatan hariannya lebih difokuskan dalam kegiatan menghafal dan mengkaji Al-Quran. Sedangkan untuk kegiatan harian siswa bilingual lebih difokuskan memperdalam ilmu berbahasa Arab dan Inggris. Adanya perbedaan kegiatan harian inilah yang menjadikan dugaan peneliti terhadap potensi kemampuan pemahaman matematis siswa, yang akan difokuskan oleh peneliti pada materi aritmatika sosial.

Latar belakang tersebut mendorong peneliti untuk meneliti masalah dengan judul “Perbedaan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII Antara Siswa Tahfidz dan Siswa Bilingual di MTs Darul Hikmah Kedungwaru”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Terdapat beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Beberapa siswa tidak mengerjakan soal
2. Siswa tidak dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya dalam bentuk kalimat matematika
3. Kondisi proses kegiatan belajar di setiap kelas berbeda karena lingkungan yang berbeda

Peneliti membatasi pada masalah sebagai berikut:

1. Materi untuk penelitian ini disampaikan kepada siswa kelas VII H dan VII I MTs Darul Hikmah Kedungwaru
2. Kegiatan harian wajib santri tahfidz adalah mempelajari Al-Quran (membaca, menelaah, menghafal, dll)

3. Kegiatan harian wajib santri bilingual adalah mempelajari dua bahasa, yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dengan pemberian kosa kata, percakapan, kursus, pidato, dll

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan pemahaman konsep matematis siswa pada materi aritmatika sosial kelas VII antara kelas tahfidz dan kelas bilingual MTs Darul Hikmah Kedungwaru?
2. Bagaimana perbedaan pemahaman konsep matematis siswa pada materi aritmatika sosial kelas VII antara kelas tahfidz dan kelas bilingual MTs Darul Hikmah Kedungwaru?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui ada tidaknya perbedaan pemahaman konsep matematis siswa pada materi aritmatika sosial kelas VII antara kelas tahfidz dan kelas bilingual MTs Darul Hikmah Kedungwaru

2. Mengetahui bagaimana perbedaan pemahaman konsep matematis siswa pada materi aritmatika sosial kelas VII antara kelas tahfidz dan kelas bilingual MTs Darul Hikmah Kedungwaru

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diinginkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui tolak ukur kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan mengaitkan program khusus yang diikuti siswa serta menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan khususnya ilmu matematika.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa

- 1) Dapat meningkatkan semangat belajar matematika siswa.
- 2) Dapat memperkenalkan pentingnya mengatur kegiatan sehari-hari siswa.
- 3) Menciptakan semangat kompetisi siswa dalam bidang akademik

- b. Bagi guru

Mempermudah guru dalam mengetahui tolak ukur perbedaan pemahaman siswa pada suatu materi.

- c. Bagi pendidikan

Dengan adanya tolak ukur perbedaan kemampuan siswa, maka suatu lembaga akan mempertimbangkan agar visi-misi tercapai maksimal.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan mengenai tolak ukur perbedaan kemampuan siswa dalam memahani matematika yang efektif.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Perbedaan

Perbedaan adalah selisih atau perihal yang berbeda⁵

b. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah dapat merumuskan strategi penyelesaian, menggunakan simbol untuk mempresentasikan konsep dan mengubah suatu bentuk ke bentuk lain seperti pecahan dalam pembelajaran matematika.⁶

2. Penegasan Operasional

a. Tahfidz

Tahfidz dalam penelitian merupakan salah satu program di suatu lembaga, yaitu program menghafal Al-Quran dengan kegiatan sehari-harinya adalah menghafal.

b. Bilingual

Bilingual dalam penelitian ini merupakan salah satu program di suatu lembaga yang menerapkan percakapan sehari-hari menggunakan dua bahasa.

⁵ Kasiman, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997), hal. 418

⁶ Siti Mawaddah dan Ratih Maryanti, "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (*Discovery Learning*)", *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 4. No. 1. 2016, hal. 77

c. Pemahaman konsep

Pemahaman konsep yang diteliti dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep yang dipelajari.

G. Sistematika Pembahasan

Tujuan sistematika pembahasan ini adalah untuk lebih memudahkan serta memahami dan mempelajari isi dari pembahasan Proposal Skripsi. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari halaman sampul, daftar tabel dan daftar isi.

2. Bagian Inti

Adapun pada bagian inti ini meliputi:

BAB I pendahuluan, dalam bab ini yang dibahas adalah 1) latar belakang masalah yang berisi argumen alasan penelitian dilakukan, 2) identifikasi dan batasan masalah yang berisi cakupan yang akan penelitian, 3) rumusan masalah yang berisi pertanyaan peneliti, 4) tujuan penelitian yang berisi tujuan melakukan penelitian, 5) kegunaan penelitian yang berisi manfaat dari penelitian, 6) penegasan istilah yang berisi definisi operasional dan konseptual, dan 7) sistematika pembahasan.

BAB II kajian pustaka, dalam bab ini yang dibahas adalah 1) landasan teori yang berisi teori para ahli yang relevan, 2) kerangka berfikir yang berisi pemetaan pikiran yang didasari teori

BAB III metode penelitian, dalam bab ini yang dibahas 1) rancangan penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, 2) variabel penelitian yang berisi segala sesuatu objek yang akan diteliti, 3) populasi, sample, sampling yang berisi objek yang akan diteliti dan teknik pengambilan sampel, 4) kisi-kisi instrumen, 5) instrumen penelitian, 6) sumber data, 7) teknik pengumpulan data, 8) teknik analisis data.

BAB IV hasil penelitian, dalam bab ini yang dibahas mengenai hasil yang diperoleh ketika melakukan penelitian. Data hasil *tes* dianalisis secara deskriptif.

BAB V pembahasan, dalam bab ini yang dibahas mengenai hasil yang diperoleh saat penelitian.

BAB VI penutup, dalam bab ini berisi yang dibahas 1) kesimpulan penelitian, 2) saran-saran.